

TEKNODIKA

ISSN 1693-9107

Volume 10, Nomer 2, September 2012

TEKNODIKA merupakan Jurnal Penelitian Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret sebagai media komunikasi guna melaporkan hasil-hasil penelitian di bidang pendidikan yang diterbitkan secara berkala setiap semester (setahun 2x))

TEKNODIKA dikelola Oleh;

Penanggung Jawab

Direktur Pascasarjana UNS

Pemimpin Umum

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Soetarno, M.Pd (UNS)

Prof. Dr. Sunardi, M,Sc (UNS)

Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarso, M,Sc (UNJ)

Prof. Dr. I Nyoman Degeng, M.Pd (UNMalang)

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M,Pd (UNY)

Penyunting Pelaksana

Prof. Dr. Sri Anitah W, M.Pd (Ketua)

Dr. Nunuk Nuryani, M.Pd (Sekretaris)

Dr. Sujarwo, M.Pd (Anggota)

Suwardi, M.Pd (Anggota)

Endang Retno Wulan, M.Pd (Anggota)

Alamat Sekretariat

Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp. (0271) 646994 Psw. 377, Fax. (0271) 646655 atau HP.085647096663

TEKNODIKA menerima sumbangan ringkasan laporan hasil penelitian di bidang pendidikan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Hasil penelitian diketik dengan huruf New Roman 12 pada kertas kuarto panjang 15-20 halaman (1,5 spasi) dan dicopy dalam disket/CD (lebih lanjut silakan membaca ketentuan di halaman belakang).

DAFTAR ISI

1. Dukungan Orang tua Dalam Karier Terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa SLTP <i>Oleh: Edi Purwanta.....</i>	127- 140
2. Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah pada Jam Pertama Melalui Bimbingan Individual <i>Oleh: Wirawati Hirlaningsih.....</i>	141 –152
3. Pengembangan Self-Regulated Learning melalui CD Interaktif <i>Oleh: Muhammad Nur Wangid, Sugiyatno, Isti Yuni Purwanti.....</i>	153 – 166
4. Kemampuan Tutor dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Fungsional <i>Oleh : Sujarwo</i>	167 – 179
5. Media Pembelajaran Pengaruhnya pada Hasil Belajar IPS Geografi ditinjau dari Pengasuhan Orang Tua <i>Oleh: Ratna Isnaeni.....</i>	180 - 192
6. Layanan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah <i>Oleh : Isti Yuni Purwanti</i>	193 - 204
7. Peningkatan Hasil belajar Limit Fungsi Aljabar melalui Pembagian tersusun Dalam pemecahan Masalah <i>Oleh: Ma'sumah Safaryuni Suci</i>	205 - 218
8. Media Pembelajaran CD Interaktif Pengaruhny a terhadap Prestasi Belajar Fisika <i>Oleh: Puguh Prastomo.....</i>	219 – 233

DUKUNGAN ORANG TUA DALAM KARIER TERHADAP PERILAKU EKSPLORASI KARIER SISWA SLTP

Edi Purwanta
(Fakultas Ilmu Pendidikan UNY,
email: edi_plb@yahoo.co.id , HP: 0816681078)

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan *causal relationship ex-post facto explanation design*. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa, (2) fasilitasi orang tua dalam karier mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa, (3) interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier mempengaruhi perilaku eksplorasi karier, dan (4) Orangtua sebagai model/figure mempengaruhi perilaku eksplorasi karier.

Kata kunci: *eksplorasi karier, dukungan orang tua, fasilitasi, interaksi, model/figure*

ABSTRACT

This study aimed to determined the effect of parental support in the career of the career exploration behavior. This research approach is use of *causal relationship ex-post facto explanation design*. This result of research that: 1) the significant effect of parental support in the career of the career exploration behavior, 2) Facilitation of parents in career affecting student caree exploration, 3) an interaction of parental through discussion of career influence students' career exploration behavior, 4) the parental as a model of influence students' career exploration behavior,

Keyword: *career exploration, parental support, Facilitation, intecation, Model*

PENDAHULUAN

Cita-cita karier individu mulai tumbuh sejak masa kanak-kanak. Dalam konteks perkembangan karier dikenal sebagai fase pertumbuhan karier (Super, 1990; Brown, 2007). Fase ini oleh Arrington (2000) disebut pula sebagai fase kesadaran karier (*career awareness*). Fase kesadaran karier terjadi sejak anak berada pada usia sekolah dasar. Fase kesadaran karier menjadi peletak dasar dalam kesuksesan perencanaan karier kelak. Dalam fase kesadaran karier siswa tidak hanya difasilitasi dalam memahami kelompok karier, tetapi juga memahami peran karier dalam dunia kerja dan kehidupan, pengetahuan tentang diri serta perkembangan kepercayaan diri. Keberhasilan dalam fase ini akan menjadi peletak dasar pada fase berikutnya, yaitu fase eksplorasi karier (Arrington, 2000).

Fase eksplorasi karier terjadi pada usia sekolah menengah pertama (SLTP) (Muro dan Kottman, 1995; Arrington, 2000). Pada fase eksplorasi karier siswa difasilitasi untuk menemukan dirinya dalam hal minat, kemampuan, nilai suatu pekerjaan, dan bagaimana mempertemukan tentang kelebihan dan kekurangan tentang dirinya dengan tuntutan kariernya kelak. Eksplorasi karier adalah keseluruhan aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungan kariernya, sehingga individu tersebut dapat terfasilitasi perkembangan kariernya (Taveira dan Moreno, 2003). Eksplorasi karier yang lengkap dan memadai akan membantu dalam proses pilihan karier secara cerdas baik secara kognitif maupun emosional.

Dalam kajian Luzzo dan McGregor (2001) serta Taveira dan Moreno (2003) menyatakan bahwa eksplorasi karier merupakan proses yang terjadi sepanjang waktu. Ada dua pengertian tentang eksplorasi karier, yaitu (1) eksplorasi karier merupakan perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk pemecahan problem karier, dan (2) eksplorasi karier adalah proses belajar sepanjang hayat tentang karier dan perkembangannya (Luzzo dan McGregor, 2001; Taveira dan Moreno, 2003). Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa eksplorasi karier merupakan berbagai aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu dan diarahkan sebagai usaha meningkatkan pengetahuan masing-masing individu serta lingkungan sekitarnya dengan harapan agar individu dapat memacu perkembangan karier.

Eksplorasi karier merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang diri dan lingkungan dengan tujuan untuk membantu perkembangan karier individu (Greenhaus dan Callanan, 2006). Sebagai proses pencarian informasi, eksplorasi karier merupakan proses psikologi yang kompleks, yaitu upaya untuk mencari dan menguji informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan kelemahan dan kekuatan dan menguji informasi tentang lingkungan karier yang berkaitan dengan kesempatan dan ancaman dalam rangka mencapai tujuan karier. Proses tersebut melibatkan aktivitas kognitif dan afektif untuk menginterpretasikan dan mengkreasi pengalaman masa lampau dan sekarang dan didorong oleh motivasi diri untuk keberhasilan mendatang. Eksplorasi karier merupakan proses belajar tentang diri dan lingkungan karier (Atkinson dan Murell, 1988; Taveira dan Moreno, 2003). Tujuan eksplorasi karier adalah mengembangkan pemahaman secara luas terhadap diri dan lingkungan karier yang tersedia, variasi karakteristik pekerja, relevansi mata pelajaran dengan dunia kerja, dan evaluasi diri (Studer, 2005). Sebagai proses belajar, eksplorasi karier dipicu oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Greenhaus dan Callanan, 2006). Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap perilaku eksplorasi karier adalah dukungan orang tua dalam karier anaknya.

Informasi lain diperoleh dari para siswa yang mendukung dugaan pengaruh dukungan orang tua dalam karier adalah pada studi pendahuluan terhadap siswa kelas X di beberapa SMK di kabupaten Klaten melalui wawancara pada bulan Desember 2008, memperlihatkan respon bahwa mereka (1) memilih sekolah atau program studi pada SMK

secara kebetulan, (2) memilih sekolah hanya ikut-ikutan teman, (3) memilih sekolah atas kehendak orang tua, dan (4) memilih atas dasar senang dengan sekolah tersebut. Hasil informasi ini juga didukung oleh penelitian Edi Purwanta (2007) menunjukkan bahwa alasan para siswa SMK dalam memilih jurusan atau program studi didasarkan pada: (1) kehendak orang tua 50%; (2) ikut-ikutan teman 30%; (3) prestasi akademik (nilai UAN) 35%; (4) lapangan pekerjaan jelas 15%; dan (5) tidak tahu 20%.

Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karier (Greenhaus dan Callanan, 2006). Orang tua merupakan individu yang bisa memberi dukungan sosial dan sumberdaya psikologis dalam eksplorasi karier. Dorongan orang tua memiliki efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi.

Penelitian yang mendukung peran aspirasi orang tua dalam perilaku eksplorasi karier dilakukan oleh Esters dan Bowen (2005). Hasil penelitiannya adalah (1) orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka; (2) pekerjaan orang tua (ibu atau ayah) berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak-anak mereka. Hasil penelitian ini memberikan penguat peran aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karier.

Penelitian Witko, dkk. (2005) menemukan bahwa ternyata orang atau individu yang membantu dalam perencanaan karier berturut-turut dari ranking tertinggi adalah orang tua, tokoh karier, teman, konselor sekolah, guru, orang yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya. Hasil penelitian ini juga mendukung peran aspirasi orang tua dalam eksplorasi karier anak, karena perilaku eksplorasi selalu mengawali perencanaan karier individu. Arrington (2000) dalam kajiannya menyatakan bahwa eksplorasi karier merupakan "penumpukan (*sandwiched*)" pengalaman belajar antara kesadaran karier dan persiapan atau perencanaan karier. Eksplorasi karier dilakukan anak melalui pengalaman langsung. Para orang tua hampir 54% menghendaki pemberian informasi karier dimulai di SLTP; sedangkan 28% para orang tua menghendaki pemberian informasi karier dimulainya di tingkat SLTA, dan 19% dimulainya di tingkat SD. Lebih dari 40% para orang tua secara serius mulai bicara tentang karier anak mereka sejak usia kelas 5 SD sampai kelas 8 (SLTP). Hasil kajian ini memberikan informasi betapa pentingnya eksplorasi karier diberikan sejak usia SLTP.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ternyata pilihan kelanjutan studi sebagai awal dari pilihan karier anak bergantung pada kehendak orang tua. Sejalan dengan perkembangan anak, dari berbagai faktor tersebut yang diduga dominan adalah keberadaan orang tua atau *significant others*. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi perkembangan karier anak. Bentuk dukungan orang tua pada eksplorasi karier adalah berupa fasilitasi dan ketersediaan informasi karier, informasi kelanjutan studi, kesempatan diskusi tentang kelanjutan studi, dan menjadikan dirinya sebagai model.

Penelitian terhadap siswa kelas IX ternyata ada pengaruh yang signifikan antara persepsi anak terhadap aspirasi orang tua dengan perilaku eksplorasi karier (Edi Purwanta,

2010). Orang tua yang menyediakan fasilitas, memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi terhadap pilihan kelanjutan studi atau pilihan kariernya, serta memberikan contoh karier bagi dirinya maupun “*tokoh sukses*” ternyata mendorong anak untuk lebih giat melakukan eksplorasi karier.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Esters dan Bowen (2005) terhadap siswa sekolah pertanian menemukan bahwa orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka. Faktor berikutnya adalah teman-teman mereka juga mempengaruhi pilihan karier mereka. Faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan karier adalah pengenalan awal waktu mereka masuk sekolah (orientasi) pertanian, kesempatan praktik, pengalaman magang (PKL), dan minat terhadap pertanian. Pekerjaan orang tua (ibu atau ayah) berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak-anak mereka. Karena pilihan karier selalu didahului dengan eksplorasi karier, maka penemuan ini menguatkan dugaan peran faktor orang tua, teman sebaya, orientasi awal masuk sekolah, pengalaman magang merupakan faktor yang mempengaruhi eksplorasi karier anak. Pendapat ini juga didukung oleh Witko, dkk. (2005) yang mengatakan bahwa orang-orang yang membantu dalam eksplorasi karier dan perencanaan karier berturut-turut dari ranking tertinggi adalah orang tua, tokoh karier, teman, konselor sekolah, guru, orang yang dipercaya, wali kelas, dan lainnya.

Hasil penelitian Turner, dkk. (2003) terhadap perilaku karier anak remaja. Mereka mengatakan bahwa ada empat bidang dukungan orang tua dalam mempengaruhi perilaku karier anak, yaitu 1) fasilitasi dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karier yang sesuai, 2) ketersediaan model atau figure, 3) diskusi (*verbal encouragement*), dan 4) dukungan emosional. Dari keempat dukungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) pemberian fasilitasi, 2) ketersediaan dirinya sebagai model atau menghadirkan model yang dipilih, dan 3) kesempatan diskusi yang disediakan orang tua terhadap anaknya. Sedangkan dukungan emosional mewarnai ketiga indikator, yaitu pemberian fasilitas, ketersediaan diri sebagai model, dan kesempatan diskusi.

Berdasarkan kajian berbagai hasil penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier. Dukungan orang tua dalam karier berbentuk 1) pemberian fasilitasi, 2) kesempatan diskusi yang disediakan orang tua terhadap anaknya (interaksi), dan 3) model atau menghadirkan model yang dipilih (model/figure).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *causal relationship ex-post facto explanation design* (Borg dan Gall, 1983; Gall, Gall, dan Borg (2003). Populasi penelitian siswa kelas IX Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama se Kabupaten Klaten tahun ajaran 2010. Sampel penelitian sebanyak 320 siswa diambil dengan prosedur dan teknik *multistage proportional*

random sampling (Gall, Gall & Borg, 2003). Tahap pertama, diambil secara random tiga kecamatan. Tahap kedua, masing-masing kecamatan diambil dua SLTP yaitu SMPN 1 Prambanan, SMP N 2 Prambanan, SMP N 1 Bayat, SMP Pangudiluhur Bayat, SMP N 1 Wedi, dan SMP N 2 Wedi. Tahap ketiga, dari masing-masing sekolah diambil secara random dua kelas. Dari masing-masing kelas diambil sampel secara proporsional.

Data dikumpulkan dengan menggunakan empat skala. Empat skala tersebut adalah skala persepsi anak terhadap fasilitasi orang tua dalam karier, skala interaksi orang tua dalam karier, skala orang tua sebagai model/figure, dan skala eksplorasi karier. Masing-masing Skala dikembangkan dengan mengacu pada skala sikap Likert dengan 4 pilihan, yaitu *sangat sesuai* dengan skor 4, *sesuai* dengan skor 3, *tidak sesuai* dengan skor 2, dan *sangat tidak sesuai* dengan skor 1. Uji validitas instrumen digunakan analisis faktor, sedangkan reliabilitas digunakan *Alpha Cronbach*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda. Variabel terikat penelitian ini adalah perilaku eksplorasi karier, sedangkan variabel bebasnya adalah fasilitasi orang tua dalam karier, interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier, dan orang tua sebagai model/figure. Pengolahan data menggunakan program SPSS 14.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2010 di enam SLTP, yaitu SMPN 1 Prambanan, SMP N 2 Prambanan, SMP N 1 Bayat, SMP Pangudiluhur Bayat, SMP N 1 Wedi, dan SMP N 2 Wedi dengan jumlah sampel sebanyak 320 siswa. Deskripsi data dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Fasilitasi Orang tua dalam Karier

Statistik data fasilitasi orang tua dalam karier adalah seperti tersebut menunjukkan mean fasilitasi orang tua dalam karier siswa adalah 20,09, mediannya 20, dan modusnya 20 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data fasilitasi orang tua dalam karier bersebaran normal.

Hasil analisis deskriptif persentasi fasilitasi orang tua dalam karier ditemukan bahwa mereka merasakan bahwa para orang tua telah memfasilitasi cita-cita atau pilihan karier mereka. Temuan tersebut adalah “menyediakan peralatan sesuai dengan cita-cita karier saya” dialami oleh 65% siswa, “menyediakan informasi sekolah sesuai dengan kelanjutan studi saya” dialami oleh 77% siswa, “memberikan uang saku tambahan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler” dialami oleh 83% siswa.

b. Interaksi Orang tua Melalui Diskusi tentang Karier

Statistik data interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier seperti tersebut menunjukkan bahwa mean interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier siswa adalah 27,93 mediannya 28, dan modusnya 28 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier bersebaran normal. Selain itu dengan

memperhatikan nilai mode yang berada di kanan mean, maka dapat dikatakan bahwa banyak orang tua yang memberikan kesempatan diskusi tentang karier dengan anaknya.

Hasil analisis deskriptif persentasi interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier ditemukan bahwa mereka merasakan bahwa para orang tua membicarakan kelanjutan studi dan pilihan karier mereka, siswa mempersepsi sebagai berikut “membicarakan pilihan kelanjutan studi” dialami oleh 96% siswa, “membicarakan kelebihan dan kekurangan pilihan kelanjutan studi setelah SLTP” dialami oleh 87% siswa, dan mendiskusikan masalah kesulitan belajar dialami oleh 74% siswa

c. Orang tua sebagai Model/Figure

Statistik data orang tua sebagai model/figure adalah seperti tersebut menunjukkan bahwa Berdasarkan statistik pada Tabel 3, ternyata mean orang tua sebagai model/figure siswa adalah 15,08, mediannya 15, dan mode 15 dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua sebagai model/figure bersebaran normal, walaupun terjadi kemiringan ke kiri karena modulusnya berada di kiri rerata, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis deskriptif persentasi orang tua sebagai model/figure ternyata bahwa para orang tua mereka cenderung menunjukkan keberhasilan orang lain sebagai model karier yang sesuai dialami oleh 85% siswa, sementara dirinya sebagai model hanya 61%..

d. Perilaku Eksplorasi Karier

Berdasarkan statistik pada tabel 4, ternyata mean perilaku eksplorasi karier siswa adalah 125,26 sementara mediannya 125, dan modenya 125 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data perilaku eksplorasi karier bersebaran normal.

Temuan dari analisis deskriptif terhadap eksplorasi karier adalah para siswa cenderung memilih sekolah kelanjutan studi dan kariernya berdasarkan cita-cita mereka dialami oleh 92% siswa, sedangkan mereka cenderung memilih sekolah kejuruan karena alasan untuk cepat bekerja dialami oleh 83% siswa.

Minat siswa mendominasi (89%) dalam pilihan kelanjutan studi dan karier mereka. Minat siswa yang dominan adalah keinginan pada pekerjaan “teknisi, bengkel, laborat (65%); guru, perawat, dan pekerjaan sosial (62%), dan sekretaris dan pegawai bank (63%). Para siswa cenderung memilih bacaan sebagai pengisi waktu luang sesuai dengan bakat mereka (75%). Selain itu mereka cenderung memahami kemampuan dan kelebihanannya, sehingga kedua aspek tersebut dijadikan dalam memilih kelanjutan studi dan pilihan pekerjaan kelak. Keberadaan SMK sebagai kelanjutan studi dipilih oleh 64% siswa.

Temuan lain yang berkaitan dengan informasi karier, ternyata hampir seluruh informasi karier dikehendaki oleh lebih dari 45% siswa. Informasi yang paling dikehendaki oleh siswa adalah informasi tentang pekerjaan teknisi (70%), pekerjaan guru dan sejenisnya (65%), ketatausahaan (pegawai kantor, bank) dikehendaki oleh 63% siswa. Upaya mereka untuk mencari kisah sukses tokoh idola dialami oleh 88% siswa, dan mendiskusikan kesuksesan pekerjaan orang lain hampir 82%.

2. Pengujian Hipotesis

Ada dua kelompok hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis yang akan diuji diubah ke dalam hipotesis nol (H_0), hipotesis tersebut adalah:

Hipotesis mayor:

H_0 : tidak ada pengaruh dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa.

Memperhatikan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 14 sebagaimana yang tertera pada Tabel 1 di bawah ini ternyata nilai $F = 88,093$ dengan proporsi 0,00 lebih kecil dari 0,01 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6032,446	3	2010,815	88,093	,000(a)
	Residual	7213,026	316	22,826		
	Total	13245,472	319			

a Predictors: (Constant), Model, Fasilitas, Interaksi

b Dependent Variable: Eksplorasi

Besarnya tingkat hubungan antar bebas dengan variabel terikat adalah $R = 0,675$ sehingga sumbangan efektifnya adalah 45,5%

Tabel 2. Rangkuman Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675(a)	,455	,450	4,77766

a Predictors: (Constant), Model, Fasilitas, Interaksi

b Dependent Variable: Eksplorasi

Dengan memperhatikan nilai beta pada Tabel 3 tersebut dapat dibentuk persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 54,818 + 0,237(X1) + 0,337(X2) + 0,280X3$$

Berdasarkan kontribusi dari koefisien beta, penyumbang terbesar pada perilaku eksplorasi karier adalah interaksi melalui diskusi tentang karier (0,337).

Tabel 3. Rangkuman Uji Hipotesis

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,818	4,395		12,474	,000
	Fasilitasi	,893	,181	,237	4,929	,000
	Interaksi	1,164	,170	,337	6,841	,000
	Model	1,325	,223	,280	5,930	,000

a Dependent Variable: Eksplorasi

Hipotesis Khusus (minor)

Ho berbunyi:

1. Fasilitasi orang tua dalam karier tidak mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.
2. Interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier tidak mempengaruhi perilaku eksplorasi karier.
3. Orang tua sebagai model/figure tidak mempengaruhi perilaku eksplorasi karier.

Hasil korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat seperti tertera pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hubungan antar variable (4 variabel)

		Eksplorasi	Fasilitasi	Interaksi	Model
Pearson Correlation	Eksplorasi	1,000	,500	,569	,517
	Fasilitasi	,500	1,000	,463	,382
	Interaksi	,569	,463	1,000	,433
	Model	,517	,382	,433	1,000
Sig. (1-tailed)	Eksplorasi	.	,000	,000	,000
	Fasilitasi	,000	.	,000	,000
	Interaksi	,000	,000	.	,000
	Model	,000	,000	,000	.
N	Eksplorasi	320	320	320	320
	Fasilitasi	320	320	320	320
	Interaksi	320	320	320	320
	Model	320	320	320	320

Berdasarkan tabel di atas ternyata:

- a. Hipotesis minor 1: nilai r untuk hubungan antara variabel fasilitasi orang tua dalam karier dengan perilaku eksplorasi karier adalah $r = 0,500$ dengan $p = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara fasilitasi orang tua dalam karier dengan perilaku eksplorasi karier.
- b. Hipotesis minor 2: nilai r untuk hubungan antara variabel interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier dengan perilaku eksplorasi karier adalah $r = 0,569$ dengan $p = 0,00$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh signifikan variabel interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier dengan perilaku eksplorasi karier.
- c. Hipotesis minor 3: nilai r untuk hubungan antara variabel orang tua sebagai model/figure dengan perilaku eksplorasi karier adalah $r = 0,517$ dengan $p = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh signifikan antara orang tua sebagai model/figure dengan perilaku eksplorasi karier.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dukungan orang tua dalam karier didefinisikan sebagai upaya orang tua dalam memfasilitasi pilihan karier anak dalam bentuk pemberian dukungan fasilitas, memberikan kesempatan kepada anak untuk mendiskusikan pilihan kelanjutan studi atau pilihan karier, dan menjadikan dirinya sebagai model atau menghadirkan oranglain sebagai model/figure (*significant others*) sebagai tokoh dalam memilih kelanjutan studi dan cita-cita karier mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier ($F = 88.093$ dengan $p = 0,00$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang signifikan (Greenhaus dan Callanan, 2006; Blustein, 2004; Marliyah, dkk., 2004; Ester dan Bowen, 2005; Leal-Muniz dan Constantin, 2005; Edi Purwanta, dkk. 2007, Keller dan Wiston, 2008; Edi Purwanta, 2010). Temuan ini juga didukung dari hasil wawancara kepada beberapa siswa di kelas sampel penelitian, sebagian besar mereka menyatakan bahwa orang tua mereka mempengaruhi pilihan kelanjutan studi setelah SLTP, pilihan kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti di sekolah, dan bahkan pilihan kariernya kelak. Kenyataan ini sebagai embrio pilihan karier mereka. Temuan ini mendukung keberadaan teori karier dalam teori perspektif sosial kognitif (Brown dan Lent, 2005).

Selain itu temuan ini juga membuka cakrawala pemikiran kita bahwa apapun kondisinya karier orang tua tetap berpengaruh terhadap pilihan karier siswa. Budaya orang tua sebagai suri tauladan, panutan, dan tokoh yang dipercaya anak masih tumbuh subur dalam budaya Indonesia, khususnya Jawa. Anak cenderung menurut, dan anak merupakan investasi masa depan orang tua merupakan bagian dari sistem budaya yang berkembang di masyarakat.

Temuan ini memberikan dukungan bahwa orang tua sebagai *significant other's* memegang peran penting dalam eksplorasi karier dan pilihan karier anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua tetap perlu dipertimbangkan dalam merancang program bimbingan karier bagi anak.

Hasil penelitian ini mendukung temuan terdahulu, di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karier, dan tuntutan social budaya di mana individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karier (Greenhaus dan Callanan, 2006). Orang tua merupakan individu yang bisa memberi dukungan sosial dan sumberdaya psikologis bisa memiliki efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi. Misalnya, hubungan yang aman dan terjamin dalam keluarga seseorang merupakan determinan yang sangat penting dari aktivitas eksploratori. Dukungan dan kemapanan yang diperoleh dalam hubungan keluarga dekat meningkatkan eksplorasi umum di masa kanak-kanak, dan tendensi ini terbawa sampai dewasa. Selanjutnya, orang tua melalui dukungannya membantu perkembangan eksplorasi dengan memberi dukungan dan sumberdaya konstruktif yang bisa digunakan individu dalam pengambilan keputusan karier.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil kajian Blustein (2004) terhadap beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan karier anak. Beberapa penelitian yang mendukung peran dukungan orang tua dalam perilaku eksplorasi karier dilakukan oleh Esters dan Bowen (2005) di antaranya adalah (1) orang tua (ibu dan ayah) merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap pilihan karier anak mereka; (2) pekerjaan orang tua (ibu atau ayah) berhubungan secara signifikan dengan pilihan karier anak-anak mereka. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Leal-Muniz dan Constantine (2005) terhadap anak-anak Mexico, ternyata dukungan orang tua terhadap karier anak berhubungan positif dengan perilaku eksplorasi karier. Demikian juga hasil penelitian Keller dan Wiston (2008) terhadap para remaja ternyata dukungan orang tua terhadap karier anak juga berpengaruh terhadap perilaku eksplorasi karier anak. Orang tua dengan perspektif karier sosial memberikan peluang lebih besar kepada anak dalam memahami karier yang berada

dalam perspektif karier sosial juga. Hasil penelitian ini memberikan penguat betapa besar peran aspirasi orang tua terhadap perilaku eksplorasi karier.

Hasil penelitian Marliyah, dkk. (2004) terhadap anak SMK di Jawa Barat ternyata terdapat hubungan positif antara persepsi anak terhadap dukungan orang tua dengan pembuatan keputusan karier. Semakin baik individu mempersepsikan bahwa orang tua memberikan dukungan berupa arahan, nasihat, serta saran tentang pilihan karier, maka semakin subjek merasa mampu dan mantap dalam mengambil keputusan untuk memilih karier yang baik. Dari berbagai hasil penelitian tersebut di atas menguatkan peran dukungan orang tua dalam eksplorasi karier anak. Eksplorasi karier anak akan meningkat manakala orang tua memberikan fasilitas yang memadai, memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal ihwal tentang karier anaknya, dan menjadikan dirinya model atau menghadirkan model dalam berbagai perspektif. Makin tinggi tingkat keterlibatan orang tua dalam memberikan kesempatan anak untuk melakukan eksplorasi karier diharapkan karier anak semakin berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan kariernya.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Turner, dkk. (2003) terhadap perilaku karier anak remaja. Mereka mengatakan bahwa ada empat bidang dukungan orang tua dalam mempengaruhi perilaku karier anak, yaitu 1) fasilitasi dan peralatan untuk mengembangkan keterampilan karier yang sesuai, 2) ketersediaan model atau figure, 3) diskusi (*verbal encouragement*), dan 4) dukungan emosional. Hasil penelitian Otto (2000) terhadap pilihan karier anak SLTP di Amerika Serikat ternyata 81% mereka setuju memilih karier sesuai dengan karier orang tuanya; 48% mereka sering mendiskusikan karier orang tua mereka dan juga karier yang akan mereka pilih.

Hasil riviuh Whiston dan Keller (2004) terhadap beberapa hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap pilihan karier anak. Orang tua termasuk keluarga berusaha memfasilitasi dan menjadikan model bagi anak mereka dalam perkembangan karier dan pilihan karier anak. Berbagai hasil penelitian di atas menunjukkan dukungan orang tua pada karier anaknya. Dukungan tersebut terwujud dalam memberikan fasilitasi, interaksi dengan mengadakan diskusi tentang pilihan kariernya, dan menjadi figure atau model karier atau menunjukkan tokoh sukses dalam karier. Hasil penelitian ini ternyata para anak mereka mempersepsikan bahwa dukungan orang tua terhadap pilihan karier berada dalam kategori tinggi (83,59%) dan 2,2% pada berada pada kategori sangat tinggi. Persepsi anak terhadap *fasilitasi orang tua dalam pilihan karier* ditandai dengan pernyataan keterlibatan orang tua mereka dalam (1) menentukan cita-cita, (2) memilih kelanjutan studi, (3) memilih kegiatan ekstra kurikuler, dan (4) membantu menentukan kebutuhan belajar dalam mendukung kariernya

kelak. Persepsi anak terhadap *interaksi orang tua dengan anak dalam pilihan karier* ditandai dengan adanya proses diskusi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam hal (1) pilihan kelanjutan studi, (2) pilihan kegiatan ekstra kurikuler, dan (3) mendiskusikan berbagai masalah belajar yang selama ini dialami oleh anak mereka. Persepsi anak terhadap orang tuanya *atau significant' others sebagai model dalam pilihan karier* ditandai dengan (1) ketokohan orang tua mereka sebagai model karier dan (2) kesuksesan karier orang lain sebagai model karier.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan dukungan orang tua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa.
2. Fasilitasi orang tua dalam karier mempengaruhi perilaku eksplorasi karier siswa.
3. Interaksi orang tua melalui diskusi tentang karier mempengaruhi perilaku eksplorasi karier.
4. Orang tua sebagai model/figure mempengaruhi perilaku eksplorasi karier.

KEPUSTAKAAN

- Arrington, Kelly. 2000. Middle Grades Career Planning Programs. *Journal of Career Development*. Vol. 27.(2): 103-109. <http://jcd.sagepub.com>, diakses 9 April 2009.
- Atkinson, George JR. dan Murrell, Patricia H. 1988. Kolb's Experiential Learning Theory: A Meta-Model for Career Exploration. *Journal of Counseling and Development*. Vol. 66.(8): 374-377. <http://jcd.sagepub.com>, diakses 9 April 2009.
- Blustein, David L. 2004. Moving from the Inside Out: "Further Explorations of the Family of Origin/Career Development Linkage." *The Counseling Psychologist* ; 32: 603-622. <http://tcp.sagepub.com/cgi/content/abstract/32/4/603>, diakses 10 November 2010.
- Borg, Walter R., Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction*. 4th.ed. New York: Longman.
- Brown, Steven D., & Lent, Robert W. 2005. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Edi Purwanta, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Kelanjutan Studi Siswa SMK di Sleman Tahun 2007. Laporan penelitian. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- ,2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP di Prambanan. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Esters, Levon T. dan Bowen, Blannie E. 2005. *Factors Influencing Career Choices of Urban Agricultural Education Students*. *Journal of Agricultural Education*. Vol. 46.(2): 324-336. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Gall, Meredith G.,Gall, J.P., Borg,W.R. 2003. *Educational Research an Introduction*. 7th. ed. New York: Pearson Education, Inc.
- Greenhaus, J.H., Callanan, G.A. (Editor). 2006. *Encyclopedia of Career Development*. Vol. 1.: 103-107. London: Sage Publication, Inc.
- Keller, Briana K., & Whiston, Susan C., 2008. The Role of Parental Influences on Young Adolescents' Career Development. *Journal of Career Assessment*. 16: 198-217. <http://jca.sagepub.com/cgi/content/abstract/16/2/198>, diakses 20 Maret 2011.
- Leal-Muniz, Veronica. & Constantine, Madonna G. 2005. Predictors of the Career Commitment Process in Mexican American College Students. *Journal of Career Assessment*. 13: 204-217. <http://jca.sagepub.com/cgi/content/abstract/13/2/204>, diakses 15 Mei 2010.
- Luzzo, D.A. & McGregor, M.W. 2001. Practice and Research in Career Counseling and Development. *Journal of Vocational Behavior*, 50:98-139. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 2 Februari 2011.
- Marliyah, Lina., Dewi, Fransicka, I.R., dan Suyasa, P. Tommy, Y.S. 2004. Persepsi terhadap Dukungan Orang tua dan Pembuatan Keputusan Karier Remaja. *Jurnal Provitae, No.1 Tahun 2004*: 27-48 <http://books.google.co.id>. diakses 20 Maret 2011.
- Muro, James J., & Kottman, Terry. 1995. *Guidance and Counseling in the Elementary and Middle Schools: A Practical Approach*. Winconsin- Dubuque, Iowa: Wm.C. Brown Communications, Inc.
- Otto, Luther B. 2000. Youth Perspectives on Parental Career Influence. *Journal of Career Development*. Vol. 27. (2): 111-117 <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 20 April 2011.
- Studer, Jeannine R. 2005. *The Profesional School Counselor: an Advocate for Student*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Super, Donald E. 1990. A Life-span, Life-space Approach to Career Development. Dalam D. Brown, L. Brooks, & Associates (Eds.), *Career Choice and Development* (2nd. Ed.). San Francisco: Jossey-Bass.

- Taveira, Maria Do Ceu & Moreno, M. Luisa Rodriguez. 2003. Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration . *British Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 31.(2): 189-207. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Turner, S. L., Ailiman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). Career-Related Parent Support Scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36: 83-94. <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 20 April 2011.
- Whiston, Susan C., & Keller, Briana K., 2004. The Influences of the Family of Origin on Career Development:A Review and Analysis. *The Counseling Psychologist*. 32: 493-513. <http://tcp.sagepub.com/cgi/content/abstract/32/4/493>, diakses 11 Februari 2009.
- Witko, Kim., Bernes, Kerry B., Magnusson, Kris, dan Bardick, Angela D. 2005. Senior High School Career Planning: What Students Want. *Journal of Educational Enquiry*. Vol. 6. (1): 23-39 <http://proquest.umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.